
ANALISIS KEPUTUSAN KREDIT BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR

Suryanto
Ratna Meisa Dai

suryanto@unpad.ac.id; ratna.meisa.dai@unpad.ac.id

Universitas Padjadjaran

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of debtor financial ratios on lending decisions at Bank bjb. This study uses a quantitative approach to the type of verification research. The sample in this study were debtors who applied for credit to the bank as many as 30 debtors. The analysis technique in this study uses a logistic regression model. The results of the study show that there are 3 models in determining credit decisions to prospective debtors at Bank BJB. The first model, those credit decisions as a whole are influenced by the current ratio, total asset turnover and net profit margin of 80.5%. The second model, overall credit decisions are influenced by the quick ratio, total asset turnover and net profit margin of 77.7%. The third model is that credit decisions are influenced by total asset turnover, debt to asset ratio and the net profit margin of 77.4%. Partially, the effect of the current ratio variable, quick ratio, total asset turnover and net profit margin on credit decisions is positive. However, the variable debt to asset ratio has a negative influence on credit decisions.

Keywords: financial ratios, debtors, credit decisions, logistic regression

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank bjb. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah debitur yang mengajukan permohonan kredit kepada pihak bank sebanyak 30 debitur. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 model dalam menentukan keputusan kredit kepada calon debitur di Bank bjb. Model pertama, bahwa keputusan kredit secara keseluruhan dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* sebesar 80,5%. Model kedua, keputusan kredit secara keseluruhan dipengaruhi oleh *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* sebesar 77,7%.. Model ketiga bahwa keputusan kredit dipengaruhi *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* sebesar 77,4%. Secara parsial, pengaruh variabel *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap keputusan kredit adalah positif. Namun, variabel *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keputusan kredit.

Kata kunci: ratio keuangan, debitur, keputusan kredit, regresi logistik

PENDAHULUAN

Keputusan pemberian kredit di suatu lembaga perbankan didasarkan pada hasil dari suatu analisis mengenai kelayakan calon debitur. Ada beberapa faktor yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan pemberian kredit oleh lembaga keuangan. Salah satu faktor tersebut menurut Arief, Wibowo, & Santosa. (2010) adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis kinerja keuangan suatu badan usaha yang membandingkan data keuangan pada pos-pos yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi (Aizenman & Pasricha, 2010).

Lembaga keuangan, khususnya perbankan mempunyai peran yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Kornita & Mayes, A. (2013). Pada dasarnya, bank disebut sebagai alat pembangunan negara (*agent of development*) dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Perbankan adalah media yang menjembatani antara sektor moneter dengan sektor riil. Perbankan merupakan intermediasor dalam menampung dana yang berlebih dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Peran perbankan sangat dibutuhkan untuk membantu pengalokasian dana agar lebih efisien. Selain itu, perbankan juga memiliki kemampuan untuk mengetahui masalah informasi asimetris yang terjadi di pasar kredit. Sebagai penghubung antara investor dan pengusaha, perbankan mampu memberikan informasi yang seimbang antara kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*), sehingga kepercayaan masyarakat luas sebagai nasabah kian bertambah (Curdia & Woodford, 2011).

Kegiatan perkreditan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan kalangan perbankan. Aktifitas perkreditan menjadi salah satu sumber untuk memperoleh pendapatan operasional bank berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank (Guohua, 2011). Pendapatan bunga akan diperoleh dari setiap angsuran kredit yang dibayar oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati. Setiap angsuran kredit yang dibayar, didalamnya sudah termasuk sejumlah pokok pinjaman ditambah dengan sejumlah bunga (Dendawijaya, 2005). Sementara pendapatan provisi diperoleh ketika pencairan kredit, sebesar persentase tertentu dari kredit yang diberikan.

Aktivitas perkreditan selain akan menambah sumber pendapatan bank, disisi lain akan menjadi sumber risiko bagi bank berupa kredit macet, (Suryanto, 2015). Untuk meminimalisir adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan calon debitur. Salah satu analisis yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis ini dapat memberikan informasi kuantitatif yang berguna untuk pengambilan keputusan pemberian kredit.

Ada berbagai jenis kredit yang ditawarkan oleh bank. Jenis kredit yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah kredit modal kerja. Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional debitur (Halim, 2013). Kredit modal kerja cukup banyak diminati oleh masyarakat seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat akhir-akhir ini.

Beberapa penelitian berkaitan dengan pengambilan keputusan kredit telah beberapa kali dilakukan. Sarlija & Zekic-Susac (2006) melakukan penelitian bahwa keputusan pengambilan kredit dipengaruhi *net profit margin* dan *debt to total asset*. Sementara hasil penelitian Rahmandhani (2015) mengatakan bahwa permohonan kredit dipengaruhi oleh *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, *debt to total asset*, dan *profit margin*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Jacob, dkk. (2014) bahwa analisis kinerja laporan

keuangan dapat digunakan untuk penilaian keputusan pemberian kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esther (2009) menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan dalam mengidentifikasi ataupun memprediksi keputusan pemberian kredit yang diajukan oleh debitur. Sejalan dengan peneliti sebelumnya, Yulianita (2008) menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan persetujuan kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi dapat diinterpretasikan. Menurut Edmister (1972) rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut De Franco, dkk. (2011) rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain. Sementara itu menurut Horrigan (1968) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Secara umum rasio-rasio keuangan menurut Pinches, dkk. (1975) dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilita.

Keputusan Kredit

Istilah *credit* berasal dari bahasa Latin yaitu *credo* yang berarti *I believe, I trust, saya percaya*. Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Saunders & Thomas (1997) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan menurut Suisse (1997) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Unsur-unsur dalam kredit menurut Gerali, dkk. (2010). meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Adapun tahapan pemberian kredit menurut Firdaus dan Arianti (2004) meliputi: (1) Tahap persiapan kredit (*credit preparation*), (2) Tahap penelitian dan analisa kredit (*credit analisis/credi appraisal*), (3) Tahap pelaksanaan (*credit realization*), (4)

Tahap administrasi kredit/tata usaha kecil, dan (5) Tahap supervisi kredit dan pembinaan debitur. Sementara itu tahapan pengambilan keputusan kredit menurut Simon (1996) meliputi : *intelligence, design, choice, dan implementation*.

Substansi utama dari proses persetujuan kredit adalah untuk meyakinkan bank sebagai suatu institusi bahwa kredit yang akan disetujuinya itu cukup layak untuk diberikan. Cukup layak artinya debitur diyakini akan mampu untuk membayar bunga serta cicilan pokoknya kembali, sehingga kredit tersebut dapat diperkirakan tidak akan mengalami kemacetan. Coyle & Kessler (2000) menyebutkan bahwa untuk mengurangi kredit macet perlu dilakukan analisis kredit. Penerapan prinsip kehati-hatian menuntut pemutus kredit untuk tidak memberikan kredit yang berisiko tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan calon debitur yang mengajukan kredit di Bank bjb. Jumlah calon debitur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Adapun faktor-faktor tersebut terdiri dari *current ratio*, quick ratio, total asset turnover, debt to asset ratio dan net profit margin. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi dari masing-masing faktor tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan probabilitas keputusan kredit antara lain: *quick ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin*. Setelah dilakukan uji asumsi klasik antar variabel independent ternyata ada korelasi yang kuat (*multikolinearitas*) antara *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to asset ratio*, sehingga salah satu dari variabel tersebut harus dikeluarkan dari model.

Pengujian regresi logistik dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap permohonan kredit. Kemudian *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap permohonan kredit dan yang terakhir *total asset turnover*, *debt to total asset ratio* dan *net profit margin* terhadap permohonan kredit.

Untuk melihat apakah data sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, maka diperlukan suatu uji yaitu dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow goodness of fit test statistic, melalui kriteria sebagai berikut:

- (1). Jika nilai Hosmer dan Lemeshow $\leq 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga goodness fit tidak baik, karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
- (2). Jika nilai Hosmer dan Lemeshow $> 0,05$ artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 1. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
CR, TATO, dan NPM terhadap Permohonan Kredit
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.455	8	.814

Berdasarkan pengujian nilai statistik Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit adalah sebesar 4,455 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,814 nilai ini jauh diatas 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

**Tabel 2. Nilai Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
QR, TATO, dan NPM terhadap Permohonan Kredit
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.009	8	.536

Berdasarkan pengujian nilai statistik Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit adalah sebesar 7,009 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,536 nilai ini jauh diatas 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak terdapat perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

**Tabel 3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
TATO, DTAR dan NPM terhadap Permohonan Kredit
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.597	8	.957

Berdasarkan pengujian nilai statistik Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit adalah sebesar 2,597 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,957 nilai ini jauh diatas 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak terdapat perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

Model 1 : Pengaruh CR, TATO, dan NPM terhadap Permohonan Kredit

Model 1 menguji pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* terhadap keputusan kredit.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Logistik CR, TATO dan NPM
Variables in the Equation**

		β	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (β)
Step 1 ^a	CR	2.154	1.071	4.042	1	.044	8.616
	TATO	20.369	9.240	4.859	1	.027	7.018E8
	NPM	42.198	19.175	4.843	1	.028	2.119E18
	Constant	-21.157	9.241	5.241	1	.022	.000

a. Variable(s) entered on step 1: CR, TATO, NPM.

Hasil regresi logistik dari tabel 4 di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$L\left(\frac{P}{1-P}\right) = 21.157 + 2.154CR + 20.369TATO + 42.198NPM + e$$

Interpretasi dari regresi logistik diatas adalah sebagai berikut:

(1).Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas (*current ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin*) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (keputusan kredit) sebesar (21,157).

(2).*Current ratio* (X1) terhadap Keputusan Kredit (Y)

Nilai koefisien *CR* untuk variabel X1 mempunyai pengaruh positif sebesar 2.154 terhadap keputusan kredit. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 2,154 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

(3).*Total Asset Turn Over* (X2) terhadap keputusan kredit (Y)

Nilai koefisien *TATO* untuk variabel X2 mempunyai pengaruh positif sebesar 20,369 terhadap keputusan kredit. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan *TATO* satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 20,369 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

(4).*Net Profit Margin* (X3) terhadap keputusan kredit (Y)

Nilai koefisien *NPM* untuk variabel X3 mempunyai pengaruh positif sebesar 42,198 terhadap keputusan kredit. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan *NPM* satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 42,198 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

Dilihat dari nilai *statistik Wald* dari setiap variabel lebih besar dari 3,84 ($Z_{\alpha/2}$), maka H1 diterima. Sehingga secara parsial koefisien parameter variabel independent dalam model tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Adapun secara lebih rinci dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* memiliki pengaruh positif.

Untuk melihat kontribusi keseluruhan variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap permohonan kredit, dapat dilihat dari nilai R Square.

Tabel 5. Nagelkerke R Square CR, TATO, dan NPM
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.789 ^a	.604	.805

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5 diatas menunjukkan koefisien determinan regresi logistik yakni 0.805 sehingga dapat dikatakan kontribusi variabel CR, TATO dan NPM terhadap permohonan kredit adalah sebesar 80,5%. Itu berarti variabel CR, TATO, dan NPM tersebut dapat mempengaruhi keputusan kredit diterima atau tidak sebesar 80,5% dan sisanya sebesar 19,5% dipengaruhi variabel lain diluar variabel tersebut.

Dilihat dari nilai -2 log likelihood yang sebesar 13,789 > $\chi^2_{\alpha}(k)$ (9,49) maka H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* dalam model tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit.

Model 2 : Pengaruh QR, TATO, dan NPM terhadap Permohonan Kredit

Model 2 menguji pengaruh *quick ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* terhadap

keputusan kredit.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Logistik QR, TATO dan NPM Variables in the Equation

		β	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (β)
Step 1 ^a	QR	1.922	.936	4.212	1	.040	1.553E7
	TATO	17.079	7.311	5.457	1	.019	2.613E7
	NPM	35.092	15.174	5.349	1	.021	1.740E15
	Constant	-17.079	6.847	6.222	1	.013	.000

a. Variable(s) entered on step 1: QR, TATO, NPM.

Hasil regresi logistik dari tabel diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$L\left(\frac{P}{1-P}\right) = -17.079 + 1.922QR + 17.079TATO + 35.092NPM + e$$

Interpretasi dari regresi logistik diatas adalah sebagai berikut:

(1).Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas (*quick ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin*) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (keputusan kredit) sebesar -17,079.

(2).*Quick ratio* (X1) terhadap Keputusan Kredit (Y)

Nilai koefisien *quick ratio* untuk variabel X1 mempunyai pengaruh positif sebesar 1.922 terhadap keputusan kredit. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *quick ratio* satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 1,922 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

(3).*Total Asset Turn Over* (X2) terhadap keputusan kredit (Y)

Nilai koefisien *TATO* untuk variabel X2 mempunyai pengaruh positif sebesar 17,079 terhadap keputusan kredit. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan *TATO* satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 17,079 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

(4).*Net Profit Margin* (X3) terhadap keputusan kredit (Y)

Nilai koefisien *NPM* untuk variabel X3 mempunyai pengaruh positif sebesar 35,092 terhadap keputusan kredit. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan *NPM* satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 35,092 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

Dilihat dari nilai statistik Wald dari setiap variabel lebih besar dari 3,84 ($Z_{\alpha/2}$), maka H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan secara parsial koefisien parameter variabel independent dalam model tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Adapun secara lebih rinci dapat dikatakan bahwa variabel *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* memiliki pengaruh positif.

Untuk melihat kontribusi variabel *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap permohonan kredit, dapat dilihat dari nilai R Square.

Tabel 7. Nagelkerke R Square QR, TATO, dan NPM Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15.364 ^a	.583	.777

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 7 diatas menunjukkan koefisien determinan regresi logistik yakni 0.777 sehingga dapat dikatakan kontribusi variabel QR, TATO dan NPM terhadap permohonan kredit adalah sebesar 77,7%. Itu berarti variabel QR, TATO, dan NPM tersebut dapat mempengaruhi keputusan kredit diterima atau tidak sebesar 77,7% dan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi variabel lain diluar variabel tersebut.

Dilihat dari nilai -2 log likelihood yang sebesar 15,364 > $\chi^2_{\alpha}(k)$ (9,49) maka H1 diterima. Sehingga dapat dikatakann secara keseluruhan varaiebel *quick ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* dalam model tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit.

Model 3 : Pengaruh TATO, DTAR dan NPM terhadap Permohonan Kredit

Model 3 menguji pengaruh *total asset turn over*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* terhadap keputusan kredit.

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Logistik TATO, DTAR, dan NPM Variables in the Equation

		β	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (β)
Step 1 ^a	TATO	16.558	7.576	4.777	1	.29	1.553E7
	DTAR	-24.729	22.003	5.0521	1	.025	.018
	NPM	37.546	16.539	5.153	1	.023	2.024E16
	Constant	-3.592	3.236	1.232	1	.267	.028

a. Variable(s) entered on step 1: TATO, DTAR, NPM.

Hasil regresi logistik dari tabel diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$L\left(\frac{P}{1-P}\right) = -3.592 + 16.558TATO - 24.729DTAR + 37.546NPM + e$$

Interpretasi dari regresi logistik diatas adalah sebagai berikut:

(1).Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas (*total asset turn over*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin*) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (keputusan kredit) sebesar -3,592.

(2). *Total Asset Turn Over* (X₁) terhadap Keputusan Kredit (Y)

Nilai koefisien TATO untuk variabel X₁ mempunyai pengaruh positif sebesar 16.558 terhadap keputusan kredit. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan TATO satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 16,558 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

(3). *Debt to Asset Ratio* (X₂) terhadap keputusan kredit (Y)

Nilai koefisien DTAR untuk variabel X₂ mempunyai pengaruh positif sebesar -24,729 terhadap keputusan kredit. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan DTAR satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar -24,729 dengan asumsi bahwa

variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

(4). *Net Profit Margin* (X3) terhadap keputusan kredit (Y)

Nilai koefisien *NPM* untuk variabel X3 mempunyai pengaruh positif sebesar 37,546 terhadap keputusan kredit. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan *NPM* satu satuan maka variabel keputusan kredit (Y) akan naik sebesar 37,546 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi logistik adalah tetap.

Dilihat dari nilai statistik Wald dari setiap variabel lebih besar dari 3,84 ($Z_{\alpha/2}$), maka H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan secara parsial koefisien parameter variabel independent dalam model tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Adapun secara lebih rinci dapat dikatakan bahwa variabel *total asset turnover* dan *net profit margin* memiliki pengaruh positif, sedangkan variabel *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang negatif.

Untuk melihat kontribusi variabel *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* terhadap permohonan kredit, dapat dilihat dari nilai R Square.

Tabel 9. Nagelkerke R Square TATO, DTAR, dan NPM Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15.538 ^a	.580	.774

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 9 di atas menunjukkan koefisien determinan regresi logistik yakni 0.774 sehingga dapat dikatakan kontribusi variabel TATO, DTAR, dan NPM terhadap permohonan kredit adalah sebesar 77,4%. Itu berarti variabel TATO, DTAR dan NPM tersebut dapat mempengaruhi keputusan kredit diterima atau tidak sebesar 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi variabel lain diluar variabel tersebut.

Dilihat dari nilai -2log likelihood yang sebesar 15,538 > $\chi^2_{\alpha}(k)$ (9,49) maka H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan variabel *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* dalam model tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit.

Pembahasan Penelitian

Current ratio berpengaruh terhadap probabilitas diterimanya permohonan kredit karena *current ratio* merupakan ratio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sehingga bank dapat memprediksi apabila perusahaan tidak dapat membayarnya dengan laba yang didapat maka perusahaan masih dapat menutupinya dengan aktiva lancar yang dapat dicairkan. Sehingga apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya setelah jatuh tempo, perusahaan tersebut dapat membayarnya dengan mencairkan/menjual aktiva lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi jaminan pinjaman debitur. Dilihat dari pengaruh *current ratio* terhadap permohonan kredit yang kecil ini disebabkan karena kondisi aktiva lancar perusahaan tidak dapat diprediksi dengan pasti.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rahmandhani (2015) dan Esther (2009) pada penelitian tersebut *current ratio* berpengaruh terhadap permohonan kredit. Karena menurut Arif, dkk (2010) semakin baik kondisi *current ratio* maka semakin besar peluang perusahaan tersebut diterima permohonan kreditnya.

Quick ratio berpengaruh terhadap probabilitas diterimanya permohonan kredit karena

Quick ratio merupakan ratio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya yang liquid. Sehingga bank dapat memprediksi apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dengan laba yang didapat maka perusahaan masih dapat menutupinya dengan aktiva lancar yang dapat dicairkan dengan cepat. Karena apabila tidak memperhatikan *quick ratio* debitor maka bank tidak akan mempunyai jaminan untuk pinjaman yang telah diberikan. Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin tinggi jaminan pinjaman debitor. Dilihat dari pengaruh *quick ratio* terhadap permohonan kredit yang kecil ini disebabkan karena kondisi aktiva lancar perusahaan tidak dapat diprediksi dengan pasti.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rahmandhani (2015) dan Esther (2009) pada penelitian tersebut *quick ratio* berpengaruh terhadap permohonan kredit. Karena menurut Arif, dkk (2010) semakin baik kondisi *quick ratio* maka semakin besar peluang perusahaan tersebut diterima permohonan kreditnya.

Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap probabilitas diterimanya permohonan kredit karena *Total Asset Turn Over* merupakan ratio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Sehingga bank dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan, karena dengan besarnya penjualan maka laba yang didapat akan semakin tinggi. Sehingga bank dapat memprediksi apakah perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan penjualan yang didapat perusahaan. Semakin tinggi TATO maka tingkat aktivitas perusahaan semakin baik, karena tingginya TATO sejalan dengan peningkatan penjualan yang nantinya akan berdampak positif dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan meminimalisir resiko kredit macet.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rahmandhani (2015) dan Esther (2009) pada penelitian tersebut *total asset turn over* berpengaruh terhadap permohonan kredit. Karena menurut Arif, dkk (2010) semakin baik kondisi *total asset turn over* maka semakin besar peluang perusahaan tersebut diterima permohonan kreditnya. Karena semakin baik *total asset turn over* maka akan semakin besar peluang perusahaan melunasi hutangnya.

Debt to total asset ratio berpengaruh terhadap probabilitas diterimanya permohonan kredit karena *Debt to total asset ratio* merupakan ratio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajibannya dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga bank dapat memprediksi apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dengan laba yang didapat maka perusahaan masih dapat menutupinya dengan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sarlija & Zekic-Susac (2006), Rahmandhani (2015), dan Esther (2009) yang menyatakan bahwa *debt total asset ratio* berpengaruh terhadap permohonan kredit. Karena menurut Arif, dkk (2010) semakin kecil kondisi *debt total asset ratio* maka semakin besar peluang perusahaan tersebut diterima permohonan kreditnya. Karena semakin kecil *debt total asset ratio* maka semakin kecil pula total aktiva yang didanai oleh hutangnya.

Net profit margin berpengaruh terhadap probabilitas diterimanya permohonan kredit karena *Net profit margin* merupakan ratio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan penjualan yang didapatnya. Sehingga bank dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, karena dengan besarnya laba yang didapat maka perusahaan dapat melunasi hutangnya.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sarlija & Zekic-Susac (2006), Rahmandhani (2015), dan Esther (2009) pada penelitian tersebut *net profit margin* berpengaruh terhadap permohonan kredit. Karena semakin besar *net profit margin* maka semakin semakin besar kemungkinan perusahaan dapat melunasi hutangnya. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Sarlija (2006), yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap permohonan kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat 3 model dalam menentukan keputusan kredit kepada calon debitur di Bank bjb. Model pertama, bahwa keputusan kredit dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Model kedua, keputusan kredit dipengaruhi oleh *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Model ketiga bahwa keputusan kredit dipengaruhi *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin*.
- b. Pada model pertama pengaruh secara keseluruhan variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap keputusan kredit sebesar 80,5%. Pada model kedua, pengaruh secara keseluruhan *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap keputusan kredit sebesar 77,7%. Sedangkan pada model ketiga, pengaruh *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* terhadap keputusan kredit sebesar 77,4%. Secara parsial, pengaruh variabel *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap keputusan kredit adalah positif. Namun, variabel *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keputusan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief A, A., Wibowo, A., & Santosa, A. (2010). *Peran Laporan Keuangan dan Intuisi dalam Pengambilan Keputusan Kredit (Studi Empiris pada Perbankan Kota Semarang)*(Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Aizenman, J., & Pasricha, G. K. (2010). Selective swap arrangements and the global financial crisis: Analysis and interpretation. *International Review of Economics & Finance*, 19(3), 353-365.
- Coyle-Shapiro, J., & Kessler, I. (2000). Consequences of the psychological contract for the employment relationship: A large scale survey. *Journal of management studies*, 37(7), 903-930.
- Curdia, V., & Woodford, M. (2011). The central-bank balance sheet as an instrument of monetary policy. *Journal of Monetary Economics*, 58(1), 54-79.
- Dendawijaya, Lukman, (2005). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- De Franco, G., Kothari, S. P., & Verdi, R. S. (2011). The benefits of financial statement comparability. *Journal of Accounting Research*, 49(4), 895-931.
- Edmister, R. O. (1972). An empirical test of financial ratio analysis for small business failure prediction. *Journal of Financial and Quantitative analysis*, 7(2), 1477-1493.
- Esther, J. (2009). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Duta Adiarta Medan. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2004). Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit). *Bandung: Alfabeta*.

-
-
- Gerali, A., Neri, S., Sessa, L., & Signoretti, F. M. (2010). Credit and Banking in a DSGE Model of the Euro Area. *Journal of Money, Credit and Banking*, 42, 107-141.
- Guohua, R. P. J. (2011). Monetary Policy Changes, Bank Credits and Accounting Conservatism [J]. *Journal of Financial Research*, 3, 007.
- Halim, L. (2013). Pengaruh Makroekonomi dan Ekspor Terhadap Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Perbankan. *Finesta*, 1(2), 1-6.
- Horrigan, J. O. (1968). A short history of financial ratio analysis. *The Accounting Review*, 43(2), 284-294.
- Jacob, R. Q. P., Sabijono, H., & Tangkuman, S. (2014). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Dan Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Kornita, S. E., & Mayes, A. (2013). Analisis Peran Perbankan Dalam Perekonomian di Kabupaten siak. *Jurnal Ekonomi*, 18(01).
- Pinches, G. E., Eubank, A. A., Mingo, K. A., & Caruthers, J. K. (1975). The hierarchical classification of financial ratios. *Journal of Business Research*, 3(4), 295-310.
- Rahmandhani, A. (2015). Pentingnya Pemberian Analisa Laporan Keuangan Calon Debitur Sebagai Bahan Pertimbangan Kredit Pada PT. Bank BRI (Persero) Unit Dharmawangsa Di Surabaya. *Equity*, 1(2).
- Suryanto, S. (2015). Non Performing Loans on Regional Development Bank in Indonesia and Factors that Influence. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4), 280.
- Saunders, A., & Thomas, H. A. L. (1997). *Financial institutions management*. Boston: Irwin.
- Sarlija, N., Bencic, M., & Zekic-Susac, M. (2006). A Neural Network Classification of Credit Applicants in Consumer Credit Scoring. In *Artificial Intelligence and Applications* (pp. 205-210).
- Simon, H. A. (1996). *The sciences of the artificial*. MIT press.
- Suisse, C. (1997). CreditRisk+: A credit risk management framework. *Credit Suisse Financial Products*, 18-53.
- Yulianita, M. V. (2008). *Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Persetujuan Kredit Modal Kerja*. Doctoral dissertation, Universitas Widyatama.